

PENGARUH KESIAPAN BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR WARGA BELAJAR PROGRAM PAKET C DI PKBM BATU TUJUA KELURAHAN TANETE KECAMATAN BULUKUMPA KABUPATEN BULUKUMBA

THE EFFECT OF LEARNING READINESS ON LEARNING OUTCOMES OF RESIDENTS STUDYING THE PACKAGE C PROGRAM AT PKBM BATU TUJUA, TANETE VILLAGE, BULUKUMPA DISTRICT, BULUKUMBA REGENCY

Nurfitriah Sasrianita¹, Syamsul Bahri², Kartini Marzuki³

¹Jurusan Pendidikan Luar Sekolah, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Makassar, Makassar, Indonesia

²Jurusan Pendidikan Luar Sekolah, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Makassar, Makassar, Indonesia

³Jurusan Pendidikan Luar Sekolah, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Makassar, Makassar, Indonesia

*Penulis Koresponden: nurfitrahsasrianita@gmail.com

Abstrak

NURIFTRAH SASRIANITA.2021. Pengaruh Kesiapan Belajar terhadap Hasil Belajar Warga Belajar Program Paket C di PKBM Batu Tujua Kelurahan Tanete Kecamatan Bulukumpa Kabupaten Bulukumba. Pembimbing dalam penelitian ini adalah Prof. Dr. H. Syamsul Bakhri Gaffar, M.Si. dan Dr. Hj. Kartini Marzuki, M.Si pada program Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Makassar.

Penelitian ini bertujuan untuk : 1) Untuk Mengetahui Bagaimanakah Kesiapan Belajar Warga Belajar Program Paket C di PKBM Batu Tujua Kelurahan Tanete Kecamatan Bulukumpa Kabupaten Bulukumba. 2) Untuk Mengetahui Bagaimanakah Hasil Belajar Warga Belajar Program Paket C di PKBM Batu Tujua Kelurahan Tanete Kecamatan Bulukumpa Kabupaten Bulukumba. 3) Untuk Mengetahui Pengaruh Kesiapan Belajar Terhadap Hasil Belajar Warga Belajar Program Paket C di PKBM Batu Tujua Kelurahan Tanete Kecamatan Bulukumpa Kabupaten Bulukumba. Metode yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Jumlah populasi 143 warga belajar program paket c, namun yang termasuk ketika penelitian 59 warga belajar. Metode pengumpulan data menggunakan angket dan dokumentasi. Metode analisis data adalah analisis statistik deskriptif dan uji regresi linier sederhana. Berdasarkan analisis deskriptif diperoleh data kesiapan belajar warga belajar dari 59 sampel terdapat 64% warga belajar berada dalam kategori sedang dan hanya 17% warga belajar yang berada pada kategori rendah. Pada variabel hasil belajar dari 59 sampel terdapat 61% berada pada kategori sedang dan 19% berada pada kategori rendah, jadi hasil belajar warga belajar berada pada kategori sedang. Pada analisis regresi sederhana diperoleh hasil yaitu skor $t_{hitung} = 4,838$ dengan taraf signifikansi $0,000 < 0,05$. Sehingga hipotesis H_0 ditolak dan H_a diterima artinya ada pengaruh kesiapan belajar terhadap hasil belajar. Sedangkan besaran pengaruhnya 0,540 yang artinya besaran pengaruh kesiapan belajar terhadap hasil belajar adalah 54%. Untuk warga belajar diharapkan mampu mempersiapkan dirinya baik dari segi fisik dan segi psikis. Untuk tutor diharapkan mampu menciptakan suasana belajar yang nyaman bagi warga belajar.

Kata Kunci: Kesiapan Belajar, Hasil Belajar, Program Paket

Abstract

NURIFTRAH SASRIANITA. 2021. The Effect of Learning Readiness on Learning Outcomes of Residents Studying the Package C Program at PKBM Batu Tujua, Tanete Village, Bulukumpa District, Bulukumpa Regency. The supervisor in this research is Prof. Dr. H. Syamsul Bakhri Gaffar, M.Sc. and Dr. Hj. Kartini Marzuki, M.Si in the Out of School Education program, Faculty of Education, Makassar State University.

This study aims to: 1) To find out how the Learning Readiness of the Residents of Learning Package C Program at PKBM Batu Tujua, Tanete Village, Bulukumpa District, Bulukumpa Regency is. 2) To find out how the learning outcomes of the residents of the Package C Program at PKBM Batu Tujua, Tanete Village, Bulukumpa District, Bulukumpa Regency are. 3) To determine the effect of learning readiness on learning outcomes of the residents of the Package C Program at PKBM Batu Tujua, Tanete Village, Bulukumpa District, Bulukumpa Regency. The method used is quantitative research with descriptive research type. The total population of 143 residents studied the package c program, but included in the study 59

residents studied. Methods of data collection using questionnaires and documentation. The method of data analysis is descriptive statistical analysis and simple linear regression test. Based on descriptive analysis, it was obtained that learning readiness data for learning residents from 59 samples contained 64% of learning residents in the medium category and only 17% of learning residents in the low category. In the variable of learning outcomes from 59 samples, 61% were in the medium category and 19% were in the low category, so the learning outcomes of learning residents were in the medium category. In simple regression analysis, the results obtained are $t\text{-score} = 4.838$ with a significance level of $0.000 < 0.05$. So that the hypothesis H_0 is rejected and H_a is accepted, meaning that there is an influence of learning readiness on learning outcomes. While the magnitude of the effect is 0.540, which means that the magnitude of the influence of learning readiness on learning outcomes is 54%. For learning residents are expected to be able to prepare themselves both in terms of physical and psychological terms. Tutors are expected to be able to create a comfortable learning atmosphere for learning residents.

Keywords: Learning Readiness, Learning Outcomes, Package Program

1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kemajuan suatu Negara, karena dengan adanya pendidikan dapat menghasilkan SDM yang bermutu. Melalui pendidikan diharapkan dapat mengembangkan potensi-potensi sumber daya manusia sehingga mampu berkontribusi bagi kehidupan pribadinya, lingkungannya, serta bangsa dan negaranya. Hal ini tercantum dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang :

Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat 1 menyatakan bahwa: pendidikan adalah suatu usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar Warga belajar secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.

Oleh karena itu, perlu sebuah upaya untuk menunjang tercapainya tujuan pendidikan tersebut. Pendidikan di Indonesia tidak hanya terdiri dari Pendidikan Informal dan Formal tetapi juga terdapat Pendidikan Nonformal. Pendidikan non formal (PNF) merupakan salah satu jalur pendidikan pada system pendidikan nasional yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan belajar masyarakat yang tidak dapat dijangkau oleh jalur pendidikan formal. Pendidikan nonformal memberikan pelayanan bagi setiap

masyarakat untuk memperoleh pendidikan sepanjang hayat yang sesuai dengan perkembangan zaman.

Kesiapan individu akan membawa individu untuk siap memberikan respon terhadap situasi yang dihadapi melalui cara sendiri. Seperti yang diungkapkan Slameto (2010:113) bahwa "kesiapan adalah keseluruhan kondisi seseorang membuatnya siap untuk untuk memberi respon/jawaban di dalam cara tertentu terhadap suatu situasi". Kondisi seseorang yang dimaksud Slameto yaitu kondisi fisik, mental dan emosional. Sehingga kesiapan belajar dapat diartikan sebagai kondisi awal suatu kegiatan belajar yang membuatnya siap untuk memberi respon yang ada pada diri siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran. Kesiapan fisik dapat berupa kondisi badan yang sehat dan segar bugar, tidak mengantuk dan lelah. Kesiapan psikis dapat berupa adanya keinginan untuk belajar, dapat berinteraksi dengan baik, percaya pada diri sendiri dan tidak mengalami ketegangan dalam proses pembelajaran. Kebutuhan yang dimaksud dapat berupa buku pelajaran bagi warga belajar.

Salah satu PKBM yang menaungi Program Kesetaraan Paket C adalah PKBM Batu Tujua yang terdapat di Daerah Kecamatan Bulukumpa Kabupaten Bulukumpa. Pembelajaran di program Kesetaraan PKBM khususnya program paket C lebih menitik beratkan pada Warga belajar yaitu terjadinya proses belajar. Dalam proses belajar terjadi perubahan pada Warga belajar baik dari aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Perubahan-perubahan ini merupakan indikasi dari hasil belajar. Setiap warga belajar mempunyai hasil belajar yang berbeda-beda,

salah satu factor yang mempengaruhinya adalah kesiapan belajar mereka. kondisi warga belajar yang telah memiliki kesiapan menerima pelajaran dari tutor, akan berusaha untuk merespon positif atas pertanyaan-pertanyaan atau perintah yang telah diberikan oleh tutor dalam proses pembelajaran. Untuk dapat memberi jawaban yang benar, salah satunya adalah warga belajar harus mempunyai pengetahuan dengan cara membaca dan mempelajari materi yang akan diajarkan oleh tutor. Selain itu dengan adanya kesiapan belajar, warga belajar akan termotivasi untuk mengoptimalkan hasil belajarnya. Kesiapan belajar tidak hanya dipengaruhi factor intern dari warga belajar saja, tetapi juga dipengaruhi dari factor ektern. Salah satunya adalah sarana yang ada di PKBM juga mempengaruhi kelancaran proses pembelajaran.

Di PKBM Batu Tujua pada program Paket C, bahwa terdapat warga belajar yang memiliki kesiapan belajar akhirnya memiliki hasil belajar yang baik, akan tetapi terdapat pula warga belajar yang memiliki kediapan belajar namun hasil belajarnya tidak maksimal. Dari observasi awal Kondisi fisik warga belajar sangat berpengaruh pada kesiapannya, dimana warga belajar di PKBM Batu Tujua yang mayoritas sebagai petani dan bekerja selama seharian membuatnya lelah dan kurang bersemangat sehingga tidak focus pada saat proses pembelajaran berlangsung, penyampaian materi oleh tutor pun tidak ada yang bisa dimengerti. Selain itu kondisi psikis seperti konsentrasi, kepercayaan diri dan rasa senang dalam proses pembelajaran adalah salah satu indicator yang menunjang kesiapan belajar warga belajar. Contohnya, mayoritas usia di PKBM Batu Tujua diatas 30 tahunan, hal tersebut berpengaruh pada konsentrasi belajarnya. Peneliti juga melihat kecendrungan bahwa dalam proses kegiatan belajar, sebagian warga belajar tidak memiliki buku pelajaran yang dapat membantunya mengulangi pelajaran dirumah. Oleh karenanya membuat hasil belajarnya kurang maksimal.

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis terdorong untuk mengadakan penelitian yang berjudul “ Pengaruh Kesiapan Belajar terhadap Hasil Belajar Warga Belajar Program Paket C di Pkbn Batu Tujua Kelurahan Tanete Kecamatan Bulukumpa Kabupaten Bulukumba.”

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Tinjauan Pustaka

1. Kesiapan Belajar

a. Pengertian Kesiapan Belajar

Pengertian kesiapan diungkapkan oleh Djamarah (2002: 25), “kesiapan untuk belajar merupakan kondisi diri yang telah dipersiapkan untuk melakukan suatu kegiatan”. Sedangkan Menurut Dalyono (2005) kesiapan adalah kemampuan yang cukup baik fisik dan mental. Kesiapan fisik berarti tenaga yang cukup dan kesehatan yang baik, sementara kesiapan mental berarti memiliki minat dan motivasi yang cukup untuk melakukan suatu kegiatan. Berdasarkan beberapa pendapat ahli dapat disimpulkan bahwa kesiapan adalah kondisi seseorang yang membuatnya siap dalam memberikan jawaban atau respon. Proses dinamis kedudukan (status), apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya maka ia menjalankan suatu peranan. Perbedaan antara kedudukan dan peran adalah untuk kepentingan ilmu pengetahuan. Keduanya tidak dapat dipisahkan karena yang satu tergantung pada yang lain dan sebaliknya.

Adapun menurut Slameto (2010: 2), “belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya”. Berdasarkan pendapat para ahli penulis dapat mengartikan bahwa belajar adalah suatu perubahan tingkah laku individu yang didapatkan akibat dari pengalaman untuk mencapai tujuan.

Menurut Slameto (2010:113) “Kesiapan belajar adalah keseluruhan kondisi seseorang yang membuatnya siap untuk memberi respon atau jawaban di dalam cara tertentu terhadap suatu situasi”. Sedangkan menurut Cronbach (2006: 191) “Kesiapan belajar adalah segenap sifat atau kekuatan yang membuat seseorang dapat bereaksi dengan cara tertentu”.

Jadi dapat disimpulkan pengertian kesiapan belajar adalah kondisi awal

seseorang baik secara fisik, psikis maupun material untuk memberi respon atau jawaban dalam proses belajar sehingga tercapainya tujuan yang diharapkan. Kesiapan belajar yang baik tentunya tidak muncul dengan begitu saja akan tetapi harus dipersiapkan sebaik mungkin. Masing-masing warga belajar juga tentunya akan memiliki kesiapan belajar yang berbeda-beda sesuai dengan kemampuan mereka. Dengan adanya kesiapan belajar dapat membantu warga belajar untuk memberikan hasil belajar yang baik sehingga dapat menggali kemampuan mereka secara mendalam. Begitupun sebaliknya jika seseorang tidak siap untuk melakukan sesuatu, maka kekecewaanlah yang akan muncul.

b. Prinsip Kesiapan Belajar

Menurut Soemanto (2006: 191) prinsip bagi perkembangan kesiapan belajar meliputi:

- (1) Semua aspek pertumbuhan berinteraksi dan bersama membentuk kesiapan belajar.
- (2) Pengalaman seseorang ikut mempengaruhi pertumbuhan fisiologis individu.
- (3) Pengalaman mempunyai efek kumulatif dalam perkembangan fungsi-fungsi kepribadian individu, baik yang jasmaniah maupun yang rohaniiah.
- (4) Apabila kesiapan belajar untuk melaksanakan kegiatan tertentu terbentuk pada diri seseorang, maka saat-saat tertentu dalam kehidupan seseorang merupakan masa formatif bagi perkembangan pribadinya.

Menurut Slameto (2010:115) prinsip-prinsip kesiapan meliputi:

- (1) Semua aspek perkembangan berinteraksi (saling pengaruh mempengaruhi).
- (2) Kematangan jasmani dan rohani adalah perlu untuk memperoleh manfaat dari pengalaman. Pengalaman-pengalaman mempunyai pengaruh yang positif terhadap kesiapan.
- (3) Kesiapan dasar untuk kegiatan tertentu terbentuk dalam periode tertentu selama

masa pembentukan dalam masa perkembangan

Berdasarkan pendapat ahli maka dapat disimpulkan bahwa prinsip kesiapan belajar merupakan suatu rangkaian yang dapat mempengaruhi seseorang untuk siap dalam belajar. Setiap aspek yang berpengaruh dalam kesiapan belajar saling berhubungan dan mempengaruhi untuk membentuk kesiapan belajar serta pengalaman-pengalaman memberi kontribusi besar dalam mempersiapkan diri untuk membentuk kesiapan yang matang sehingga mempengaruhi hasil belajar dan memberikan hasil yang positif.

c. Faktor-faktor yang mempengaruhi Kesiapan Belajar

Untuk mendapatkan hasil belajar yang baik maka diperlukan kesiapan belajar. Adapun factor-faktor yang mempengaruhi kesiapan belajar sebagai berikut: (1) Kesiapan fisik. Misalnya tidak sakit (jauh dari gangguan lesu, mengantuk, dan sebagainya); (2) Kesiapan psikis. Misalnya ada hasrat untuk belajar, dapat berkonsentrasi, dan ada motivasi internsik. (3) Kesiapan Materiil. Misalnya kebutuhan seseorang dalam mempersiapkan diri dalam proses belajar, kebutuhan material dapat meliputi buku-buku atau referensi." Djamarah (2002:35)

Menurut Darsono (2000) factor kesiapan meliputi:

- (1) Kondisi fisik yang tidak kondusif. Misalnya sakit, pasti akan mempengaruhi factor-faktor lain yang dibutuhkan untuk belajar.
- (2) Kondisi psikologis yang kurang baik. Misalnya gelisah, tertekan, dan sebagainya. Merupakan kondisi awal yang tidak menguntungkan bagi kelancaran belajar.

d. Indikator Kesiapan Belajar

Dalam penelitian ini dasar Indikator kesiapan belajar yang digunakan adalah kesiapan dari segi fisik, psikis, kebutuhan belajar dan pengetahuan.

1. Kesiapan Segi fisik

Kondisi fisik adalah keadaan siap tubuh dan jasmani seseorang untuk mengikuti kegiatan belajar. Kondisi fisik ini erat dengan kesehatan tubuh seseorang. Agar warga belajar dengan baik haruslah menjaga kesehatannya dengan cara istirahat, mengatur pola makan, dan sebagainya. Kondisi warga belajar yang sehat akan lebih mudah untuk menerima pelajaran dari pendidik. Dengan adanya kesiapan belajar, Warga belajar akan termotivasi untuk mengoptimalkan hasil belajarnya.

2. Kesiapan Segi psikis

Kesiapan psikis itu sama halnya dengan kesiapan mental. Kondisi mental adalah keadaan warga belajar yang berhubungan dengan kecerdasan. Misalnya kecakapan warga belajar memahami pelajaran secara cepat, mampu menyampaikan pendapat. Selain itu kondisi emosional adalah kondisi seseorang untuk mengatur emosinya. Kondisi emosional juga mempengaruhi kesiapan untuk berbuat sesuatu dan hal itu akan berpengaruh terhadap kesiapan belajar. Misalnya warga belajar mempunyai sikap kepercayaan diri yang kuat, perasaan senang, bersikap tenang dalam belajar, ataupun cemas dan tegang. Menurut Slameto faktor yang tergolong kedalam faktor psikologi yang mempengaruhi proses belajar adalah : inteligensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan, dan kelelahan.

3. Kebutuhan

Kebutuhan yang disadari mendorong usaha/membuat seseorang siap untuk berbuat, sehingga jelas adanya hubungan dengan kesiapan. Kebutuhan akan sangat menentukan kesiapan belajar. Misalnya untuk mendapatkan pengetahuan, informasi baik dari buku pelajaran maupun dari sumber lain. Warga belajar sebelum mempelajari permulaan ia belum siap untuk belajar yang berikutnya, sehingga ada prasyarat dan kosyarat dalam belajar (Slameto, 2010:114). Jika dalam diri warga belajar sudah ada kebutuhan yang disadari maka rasa ingin tahunya akan timbul

dan akan termotivasi untuk mengikuti pembelajaran dengan siap.

4. Pengetahuan

Pengetahuan merupakan kemampuan serta pemahaman yang dimiliki warga belajar terhadap materi yang telah diajarkan baik itu melalui penglihatan, pendengaran, maupun media massa. Tujuannya agar warga belajar memperoleh atau menambah informasi dan memahami materi secara luas.

2. Hasil belajar

a. Pengertian Hasil Belajar

Menurut Catharina Tri Anni (2002:4) hasil belajar merupakan perubahan perilaku yang diperoleh pembelajar setelah mengalami aktivitas belajar. Hasil belajar juga merupakan kemampuan yang diperoleh siswa setelah melalui kegiatan belajar (H. Nashar, 2004: 77). Menurut Sudjana (2010:22) Hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki warga belajar setelah menerima pengalaman belajarnya. Seseorang dapat dikatakan telah belajar sesuatu apabila dalam dirinya telah terjadi suatu perubahan, akan tetapi tidak semua perubahan yang terjadi. Jadi hasil belajar merupakan pencapaian tujuan belajar dan sebagai produk dari proses belajar, maka didapat hasil belajar.

Yaitu Hasil belajar merupakan perubahan yang telah terjadi pada Warga belajar setelah mereka telah melakukan proses belajar. Perubahan tersebut berupa penambahan pemahaman dan pengetahuan serta tingkah laku sesuai dengan apa yang telah dipelajarinya. Pengalaman dan kesiapan belajar sangat berperan penting dalam mencapai hasil belajar yang baik.

b. Ranah Hasil Belajar

Hasil belajar tidak lepas dari tiga aspek atau ranah dalam belajar. Seperti yang dikemukakan oleh Benyamin S. Bloom (Rifa'i 2007:41), tiga ranah hasil belajar yaitu ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotorik.

1. Ranah Kognitif

Ranah Kognitif berhubungan dengan kemampuan berpikir seseorang. Hasil belajar kognitif terdiri dari, (a) Pengetahuan (*Knowledge*) yang menekankan pada proses mental dalam mengingat dan mengungkapkan kembali informasi-informasi yang telah siswa peroleh secara tepat sesuai dengan apa yang telah mereka peroleh sebelumnya; (b) Pemahaman (*Comprehension*) merupakan tingkatan yang paling rendah dalam aspek kognitif yang berhubungan dengan penguasaan; (c) Penerapan (*Application*) adalah kemampuan kognisi yang mengharuskan siswa mampu mendemonstrasikan pemahaman mereka berkenaan dengan sebuah abstraksi, unsur kreatifitas juga diperlukan dalam mengembangkan kemampuan aplikasi; (d) Analisis (*Analysis*) yaitu kemampuan seseorang untuk melihat bagian-bagian atau komponen-komponen dari kesatuan yang utuh dan memilah informasi tersebut hingga tampak jelas; (e) Sintesis (*Synthesis*) adalah kemampuan untuk mengkombinasikan elemen-elemen untuk membentuk sebuah struktur yang unik; (f) Evaluasi (*Evaluation*) merupakan kegiatan membuat penilaian berkenaan dengan nilai sebuah ide, kreasi, cara, atau metode.

2. Ranah Afektif

Hasil belajar ranah afektif terdiri dari: (a) *Receiving/attending*, yakni semacam kepekaan dalam menerima rangsangan (stimulasi) dari luar yang datang pada siswa; (b) *Responding/jawaban*, yakni reaksi yang diberikan orang terhadap stimulasi yang datang dari luar; (c) *Valuing/penilaian* dalam jenjang penilaian ini sudah sampai pada rasa keterikatan, atau memiliki rasa kepercayaan terhadap stimulasi; (d) *Organisasi*, yakni pengembangan nilai ke dalam satu system organisasi; (e) *Karakteristik* yakni keterpaduan dari semua system nilai yang telah dimiliki seseorang.

3. Ranah Psikomotorik

Kawasan psikomotorik mencakup tujuan yang berkaitan dengan keterampilan yang bersifat manual atau motorik. Ranah psikomotorik menunjuk pada gerakan-gerakan jasmaniah dan kontrol jasmaniah. Kecakapan fisik dapat berupa pola-pola

gerakan atau keterampilan fisik. Ada enam aspek ranah psikomotorik, yaitu: gerakan refleks (meniru gerak), keterampilan gerakan dasar (menggunakan konsep untuk melakukan gerak), kemampuan perseptual, keharmonisan atau ketepatan (melakukan gerak dengan benar), gerakan keterampilan kompleks (merangkai gerakan dengan benar), gerakan ekspresif dan interpretatif. Aspek psikomotorik dilihat dari penampilan (*performance*) atau keterampilan warga belajar. Dalam mengukur penampilan atau keterampilan dapat diukur dari tingkat kemahirannya, ketepatan waktu penyelesaiannya, dan kualitas produk yang dihasilkannya.

c. Faktor-faktor yang mempengaruhi Hasil Belajar

Faktor- Faktor yang mempengaruhi Hasil Belajar Menurut Dalyono (2005) berhasil tidaknya seseorang dalam belajar disebabkan oleh dua faktor yaitu:

1) Faktor Intern (yang berasal dari dalam diri orang yang belajar)

a. Kesehatan

Kesehatan jasmani dan rohani sangat besar pengaruhnya terhadap kemampuan belajar. Bila seseorang yang tidak selalu sehat, sakit kepala, demam, pilek batuk dan sebagainya dapat mengakibatkan tidak bergairah untuk belajar. Di samping kondisi umum tersebut. Yang sangat penting dalam mempengaruhi proses dan hasil belajar adalah kondisi pancaindera, karena sebagian aktivitas belajar menggunakan indera penglihatan dan pendengaran.

b. Intelegensi dan Bakat

Kedua aspek kejiwaan ini besar sekali pengaruhnya terhadap kemampuan belajar. Seseorang yang mempunyai intelegensi baik (IQ-nya tinggi) umumnya mudah belajar dan hasilnya pun cenderung baik. Bakat juga besar pengaruhnya dalam menentukan keberhasilan belajar. Jika seseorang mempunyai intelegensi yang tinggi dan bakatnya ada dalam bidang yang dipelajari, maka proses belajar akan lebih mudah dibandingkan orang yang hanya memiliki intelegensi tinggi saja atau bakat saja.

c. Minat dan Motivasi

Minat dapat timbul karena adanya daya tarik dari luar dan juga datang dari dalam diri. Timbulnya minat belajar disebabkan beberapa hal, antara lain karena keinginan yang kuat untuk menaikkan martabat atau memperoleh pekerjaan yang baik serta ingin hidup senang atau bahagia. Begitu pula seseorang yang belajar dengan motivasi yang kuat, akan melaksanakan kegiatan belajarnya dengan sungguh-sungguh, penuh gairah dan semangat. Motivasi berbeda dengan minat. Motivasi adalah daya penggerak atau pendorong.

d. Cara belajar

Cara belajar seseorang juga mempengaruhi pencapaian hasil belajarnya. Belajar tanpa memperhatikan teknik dan factor fisiologis, psikologis, dan ilmu kesehatan akan memperoleh hasil yang kurang. Motivasi belajar berdasarkan serangkaian dorongan atau daya penggerak yang berasal dalam diri sendiri maupun dari luar.

2) Faktor Eksternal (yang berasal dari luar diri orang belajar)

a. Keluarga

Keluarga khususnya orang tua merupakan factor utama yang membantu proses belajar dan berpengaruh terhadap keberhasilan dalam proses itu. Salah satunya adalah perhatian orang tua kepada anak.

b. Sekolah

Keadaan sekolah tempat belajar turut mempengaruhi tingkat keberhasilan anak. Kualitas guru, metode mengajarnya, kesesuaian kurikulum dengan kemampuan anak, keadaan fasilitas atau perlengkapan di sekolah dan sebagainya, semua ini mempengaruhi keberhasilan belajar.

c. Masyarakat

Keadaan masyarakat juga menentukan hasil belajar. Bila sekitar tempat tinggal keadaan masyarakatnya terdiri dari orang-orang yang berpendidikan, terutama anak-anaknya, rata-rata bersekolah tinggi dan moralnya baik, hal ini akan mendorong anak giat belajar.

d. Lingkungan sekitar

Keadaan lingkungan tempat tinggal, juga sangat mempengaruhi hasil belajar. Lingkungan ini dapat berupa lingkungan fisik dan lingkungan social. Lingkungan fisik termasuk di dalamnya adalah keadaan suhu, kelembapan, dan sebagainya. Sedangkan lingkungan social baik berwujud manusia maupun hal-hal lainnya juga mempengaruhi hasil belajar.

d. Evaluasi Hasil Belajar

Menurut Darsono (2000: 110-111) pengumpulan informasi hasil belajar dapat ditempuh melalui dua cara yaitu

1) Teknik Tes

Teknik tes biasanya dilakukan di sekolah-sekolah dalam rangka mengakhiri tahun ajaran atau semester. Pada akhir tahun sekolah mengadakan tes akhir tahun. Menurut pola jawabannya tes dapat diklasifikasikan menjadi tiga yaitu, tes objektif, tes jawaban singkat, dan tes uraian.

2) Teknik Non Tes

Pengumpulan informasi atau pengukuran dalam evaluasi hasil belajar dapat juga dilakukan melalui observasi, wawancara dan angket. Teknik non tes lebih banyak digunakan untuk mengungkap kemampuan psikomotorik dan hasil belajar efektif.

Dari pendapat di atas, dalam proses pembelajaran haruslah mampu mengevaluasi atau menilai hasil pembelajarannya dari semua aspek tujuan pendidikan yang ingin dicapai (kognitif, afektif dan psikomotorik).

3. Program Paket C

Program kesetaraan paket C, merupakan program rintisan yang dikembangkan Direktorat Jenderal Pendidikan Non Formal dan Informal, program kesetaraan paket C ada di bawah binaan Direktorat Pendidikan Kesetaraan. Sasaran program paket C adalah masyarakat lulusan paket B, siswa-siswa lulusan SMP/MTs, serta masyarakat yang telah mengikuti pendidikan informal yang disetarakan, begitupula masyarakat yang putus sekolah (Drop out) SMA/MA.

2.2. Hipotesis

Ha : Adanya pengaruh antara kesiapan belajar terhadap hasil belajar warga belajar program paket C di PKBM Batu Tujua Kelurahan Tanete Kecamatan Bulukumpa Kabupaten Bulukumba.

Ho : Tidak adanya pengaruh antara kesiapan belajar terhadap hasil belajar warga belajar program paket C di PKBM Batu Tujua Kelurahan Tanete Kecamatan Bulukumpa Kabupaten Bulukumba.

3. METODE PENELITIAN

3.1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Dalam rancangan penelitian ini, peneliti menggunakan jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang banyak dituntut menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran data, serta penampilan dari hasilnya (Suharsimi, 2006: 12).

3.2. Variabel dan Desain Penelitian

1. Variabel

Variabel penelitian adalah atribut dari seseorang atau objek yang mempunyai "variasi" antara satu dengan yang lain atau satu objek dengan objek yang lain (Sugiyono, 2010:61)

- Dalam penelitian ini yang menjadi variabel independen yaitu Kesiapan Belajar yang kemudian disebut variabel X.
- Dalam penelitian ini yang menjadi variabel dependen adalah Hasil Belajar kemudian disebut dengan variabel Y.

2. Desain Penelitian

Desain Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain yang menggambarkan pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat yang dilakukan di PKBM Batu Tujua.

3.3. Definisi Operasional

- Adapun bentuk dan indikator yang termasuk dalam kesiapan belajar pada penelitian ini yaitu: a) Kesiapan segi fisik, b) kesiapan segi psikis, c) kebutuhan belajar, e) pengetahuan yang telah dipelajari.
- Hasil belajar adalah suatu perubahan tingkah laku warga belajar sebagai akibat dari proses pembelajaran, dimana perbahan

tersebut berupa kemampuan di ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Dalam penelitian ini hasil belajar diperoleh dari non tes (penyebaran angket pada responden).

3.4. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Jumlah populasi yaitu 143 warga belajar yang dibagi menjadi 3 kelas, setiap jumlah kelas masing-masing berbeda. Berikut tabel jumlah Warga belajar paket C di PKBM Batu Tujua.

Kelas	Jumlah Warga belajar
X	69
XI	50
XII	24
Jumlah	143 warga belajar

2. Sampel

Untuk menentukan sampel dari suatu populasi dengan menggunakan rumus Slovin sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + (Ne)^2}$$

dimana :

n = Ukuran sampel

N= Ukuran Populasi

e = Persen kelonggaran ketidaktelitian karena kesalahan pengambilan

sampel yang masih ditaksir atau diinginkan.

Dari keterangan diatas maka dapat diperoleh sampel sebagai berikut:

N= 143 Warga belajar

e = 10%

$$n = \frac{N}{1 + (Ne)^2} = \frac{143}{1 + 143(0,1)^2}$$

$$= 58.8477366255$$

Sampel penelitian 58.8477366255(dibulatkan menjadi 59 warga belajar).

3.5. Teknik Pengumpulan Data

Dilihat dari segi cara atau teknik pengumpulan data, maka teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan cara interview (wawancara), kuisioner (angket), observasi (pengamatan) dan gabungan dari ketiganya. (Sugiyono, 2013:137). Pada penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan

data untuk mengumpulkan data-data yang diperlukan dalam penelitian. Adapun teknik-teknik dalam penelitian ini adalah angket dan dokumentasi.

3.6. Instrumen Penelitian

1. Uji Validitas

Berdasarkan hasil uji coba validitas variabel kesiapan belajar maka dari hasil itu semua angket dinyatakan valid. Dengan demikian 15 soal angket dapat disebarkan kepada responden. Berdasarkan hasil uji coba validitas pada variabel hasil belajar (Y) menghasilkan dari 15 pertanyaan dinyatakan valid dan dapat disebarkan kepada responden.

2. Uji Realibilitas

Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan software SPSS (Statistical Program for Social Science) v.26 for windows, diketahui besarnya nilai reliabilitas untuk instrument variabel X sebesar 0,827. Adapun nilai reliabilitas pada variabel hasil belajar sebesar 0,779 berdasarkan perhitungan SPSS v.26. Berdasarkan diatas, dapat disimpulkan bahwa instrument angket yang digunakan adalah reliabel sehingga layak dijadikan instrument penelitian untuk menggali data dilapangan.

3.7. Teknik Analisis Data

1. Analisis statistic deskriptif

Adalah metode-metode yang berkaitan dengan pengumpulan data dan penyejian suatu gugus data sehingga memberikan informasi yang berguna.

2. Analisi Regresi Sederhana

Analisis regresi linier sederhana digunakan untuk mengetahui pengaruh kesiapan belajar terhadap hasil belajar program paket C di PKBM Batu Tujua Kelurahan Tanete Kecamatan Bulukumpa Kabupaten Bulukumba.

4. HASIL PENELITIAN

4.1. Hasil Penelitian

a. Deskripsi Data Variabel Kesiapan Belajar

Data dari variabel kesiapan belajar (X) diperoleh melalui angket yang terdiri dari 15 item dengan jumlah responden sebanyak 59 warga belajar. belajar, maka diperoleh data skor tertinggi sebesar 75 dan skor terendah sebesar 51. Hasil analisis harga Mean (M)=

63,17; Median (Me)= 63,00; Modus (Mo)= 62; serta Standar Deviasi (SD) = 5,957. Untuk menentukan tingkatan kesiapan belajar tinggi, sedang, dan rendah, dibuat pengelompokan dengan menggunakan rumus:

Ukuran tinggi = $M + 1 \text{ SD keatas}$

$$= 63,17 + 1 (5,957)$$

$$= 63,17 + 5,957$$

$$= 69,127$$

$$= 69 \text{ keatas}$$

Ukuran Rendah= $M - 1 \text{ SD}$

$$= 63,17 - 1 (5,957)$$

$$= 63,17 - 5,957$$

$$= 57, 213$$

$$= 57 \text{ kebawah}$$

Dengan demikian, dapat diketahui bahwa skor lebih dari 69 dikategorikan tingkat kesiapan belajar tinggi, sedangkan skor 57-69 dikategorikan tingkat kesiapan belajar sedang dan skor kurang dari 57 dikategorikan tingkat kesiapan belajar rendah. Untuk mengetahui lebih jelas tingkat kesiapan belajar dapat dilihat pada tabel berikut:

No	Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	> 69	Tinggi	11	19%
2	57-69	Sedang	38	64%
3	< 57	Rendah	10	17%
Total			59	100%

dapat diketahui bahwa dari 59 warga belajar, terdapat 11 (19%) warga belajar memiliki tingkat kesiapan tinggi, dan 38 (64%) warga belajar memiliki tingkat kesiapan sedang, serta 10 (17%) warga belajar yang memiliki tingkat kesiapan rendah. Dengan demikian, secara umum dikatakan bahwa tingkat kesiapan belajar warga belajar program paket C di PKBM Batu Tujua Kelurahan Tanete Kecamatan Bulukumpa Kabupaten Bulukumba berada pada kategori sedang yang dinyatakan dalam kategorisasi yaitu diperoleh oleh 38 warga belajar atau 64 persen.

b.Deskripsi Data Hasil Belajar

Berdasarkan data pada tabel 4.3 variabel hasil belajar , maka diperoleh data skor tertinggi sebesar 75 dan skor terendah sebesar 54. Hasil analisis harga Mean (M)= 65,03; Median (Me)= 65,00; Modus (Mo)= 75; serta Standar Deviasi

(SD) = 6,752. Untuk menentukan tingkatan kesiapan belajar tinggi, sedang, dan rendah, dibuat pengelompokan dengan menggunakan rumus:

Ukuran tinggi = $M + 1 \text{ SD keatas}$

$$= 65,03 + 1 (6,752)$$

$$= 65,03 + 6,752$$

$$= 71,782$$

$$= 72 \text{ keatas}$$

Ukuran Rendah = $M - 1 \text{ SD}$

$$= 65,03 - 1 (6,752)$$

$$= 65,03 - 6,752$$

$$= 58,278$$

$$= 58 \text{ kebawah}$$

Dengan demikian, dapat diketahui bahwa skor lebih dari 72 dikategorikan tingkat hasil belajar tinggi, sedangkan skor 58-72 dikategorikan tingkat hasil belajar sedang dan skor kurang dari 58 dikategorikan tingkat hasil belajar rendah. Untuk mengetahui lebih jelas tingkat hasil belajar dapat dilihat pada tabel berikut:

No	Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	> 72	Tinggi	12	20%
2	58-72	Sedang	36	61%
3	< 58	Rendah	11	19%
Total				100%

Berdasarkan tabel 4.4, dapat diketahui bahwa dari 59 warga belajar, terdapat 12 (20%) warga belajar memiliki tingkat hasil belajar yang tinggi, dan 36 (61%) warga belajar memiliki tingkat hasil belajar yang sedang, serta 11 (19%) warga belajar yang memiliki tingkat hasil belajar yang rendah. Dengan demikian, secara umum dikatakan bahwa hasil belajar warga belajar program paket C di PKBM Batu Tujua Kelurahan Tanete Kecamatan Bulukumpa Kabupaten Bulukumba tergolong sedang yang dinyatakan dalam kategorisasi menunjukkan frekuensi 36 warga belajar dengan persentase 61%.

c. Uji Normalitas

Diketahui nilai signifikansi pada variabel Kesiapan Belajar sebesar 0,200 dan variabel Hasil Belajar sebesar 0,196 yang artinya nilai tersebut lebih besar dari nilai 0,05 yang

menandakan bahwa variabel dalam penelitian ini berdistribusi normal.

d. Uji Hipotesis

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	26.406	8.019		3.293	.002
	Kesiapan Belajar	.612	.126	.540	4.838	.000

a. Dependent Variable: Hasil Belajar

Dari output diatas (tabel coefficients) diketahui, nilai t hitung Kesiapan Belajar = 4,838 dengan nilai signifikansi 0.000 berada antara $0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berarti ada pengaruh yang signifikan variabel Kesiapan Belajar (X) terhadap variabel Hasil Belajar (Y).

4.2 Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan kesiapan belajar terhadap hasil belajar warga belajar program paket C di PKBM Batu Tujua yang ditunjukkan dari uji analisis regresi linier sederhana dengan nilai t hitung 4,838 dan nilai signifikan $0,000 < 0,05$ artinya H_0 ditolak kebenarannya dan H_a diterima. Sedangkan besarnya pengaruh diperoleh 54%, artinya kesiapan belajar berpengaruh sebanyak 54% terhadap hasil belajar sedangkan sisanya 46% dipengaruhi oleh factor lain.

Dari indicator segi fisik, kesiapan fisik berkaitan erat dengan kesehatan yang akan berpengaruh pada hasil belajar dan penyesuaian individu dilingkungannya. Warga belajar yang kurang sehat akan kekurangan energy dalam belajar. Hal ini dapat mempengaruhi pada kelancaran proses belajar. Begitupun sebaliknya jika badan tidak sakit (jauh dari gangguan lesu, mengantuk, dan sebagainya). Dari indicator segi psikis, berkaitan dengan konsentrasi dan sikap yang ditujukan pada proses pembelajaran serta kepercayaan pada diri sendiri. Warga belajar yang kondisi psikisnya baik akan membuat dirinya rileks sehingga untuk mencapai hasil belajar yang baik akan berjalan dengan lancar. Kebutuhan, warga belajar dalam mempelajari materi tentunya harus mempunyai bahan yang dapat dipelajari, misalnya buku pelajaran. Di PKBM Batu Tujua buku pelajaran telah disiapkan oleh pendidik dan dibagikan kepada warga belajarnya. Sehingga sebelum memulai pembelajaran mereka tidak lupa mempersiapkannya. Hal ini berkaitan dengan indicator pengetahuan, warga belajar menambah pengetahuan dari berbagai

sumber ataupun materi pelajaran sebelumnya yang dipelajari. Dengan didukungnya dari berbagai sumber bacaan maka akan membantu warga belajar dalam merespon pertanyaan-pertanyaan dari tutor yang terkait dengan pelajaran.

Hasil penelitian diatas memiliki keterkaitan dengan penelitian yang dilakukan oleh Khalif Ashhabul Umam (2015) dengan judul “ Pengaruh Kesiapan Belajar terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Program Paket C (Studi di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat Sunan Drajat Kecamatan Paciran Kabupaten Lamongan)”, yang menyebutkan bahwa ada pengaruh kesiapan belajar terhadap hasil belajar.

Hasil tersebut sesuai dengan teori yang disampaikan oleh Rusman (2012), yang menyatakan bahwa factor internal diantaranya kesiapan belajar dapat mempengaruhi hasil belajar warga belajar. Oleh karena itu, hasil penelitian ini sesuai dengan teori yang disampaikan dan mendukung penelitian yang telah dilakukan sebelumnya.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil peneltian dan pembahasan yang telah diuraikan dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Kesiapan Belajar Warga Belajar Program Paket C di PKBM Batu Tujua Kelurahan Tanete Kecamatan Bulukumpa Kabupaten Bulukumba, berdasarkan analisis statistik deskriptif persentase menunjukkan dari 59 responden terdapat 19% warga belajar dalam kategori tinggi, 64% warga belajar dalam kategori sedang, dan 17% warga belajar dalam kategori rendah. Maka dapat disimpulkan secara keseluruhan kondisi kesiapan belajar berkategori sedang atau baik.
2. Hasil Belajar Warga Belajar Program Paket C di PKBM Batu Tujua Kelurahan Tanete Kecamatan Bulukumpa Kabupaten Bulukumba, berdasarkan analisis statistic deskriptif menunjukkan dari 59 responden terdapat 20% warga belajar berkategori tinggi, 61% warga belajar dalam kategori sedang, dan 19% warga belajar dalam kategori rendah. Maka dapat disimpulkan secara keseluruhan kondisi hasil belajar berkategori sedang atau baik.
3. Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan diperoleh hasil yaitu nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ sehingga H_0 ditolak dengan kata lain ada pengaruh kesiapan belajar terhadap hasil belajar. Besaran pengaruhnya diperoleh 0,540 yang artinya besar

penagruh kesiapan belajar terhadap hasil belajar adalah sebesar 54%.

DAFTAR PUSTAKA

Anni, Tri, Catharina, dkk. 2002. *Psikologi Belajar*. Semarang: UPT UNNES Press.

Arikunto, Suharimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta

: Rineka Cipta.

Arikunto, Suharimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta

: Rineka Cipta.

Dalyono, 2005. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT Rineka Cipta

Darsono, Max. 2000. *Belajar dan pembelajaran*. Semarang: IKIP Semarang

Press. Darsono. 2000. *Belajar dan Pembelajaran*. Semarang : IKIP Press

Djamarah, Syaiful, Bahri. (2002). *Rahasia Sukses Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.

Dimiyati dan Mudjiono. 2002. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta dan Depdikbud.

Dina, O., & Nim, T. (2015). *PERAN KESIAPAN BELAJAR DALAM MEMEDIASI PENGARUH KREATIVITAS SISWA DAN FASILITAS BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR AKUNTANSI SISWA KELAS XI IPS MADRASAH ALIYAH NEGERI 1 SEMARANG SKRIPSI Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan pada Universitas Negeri Semarang.*

Hamalik, Oemar. (2003). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.

Hamalik, Oemar. (2003). *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*. Jakarta: Bumi Aksara.

- Kamil, Mustofa. 2011. *Pendidikan Non Formal Pengembangan Melalui Pusat Kegiatan Belajar (PKBM) di Indonesia (Sebuah Pembelajaran dari Kominka di Jepang)*. Bandung: Alfabeta.
- Mulyana, D. (2014). *Metode Penelitian Metode Penelitian. Metode Penelitian Kualitatif*, 43.
- Nashar, H. 2004. *Peranan Motivasi dan Kemampuan Awal dalam Kegiatan Pembelajaran*. Jakarta: Delia Press
- Nasution, S. 2003. *Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar & Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2003. *Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Rifa'i, Achmad. 2007. *Evaluasi Pembelajaran*. Semarang: Unnes Press.
- Rustiyana. (2009). *Faktor – Faktor yang mempengaruhi Prestasi Belajar Mata Pelajaran Akuntansi Pada Siswa Kelas X SMA Ibu Kartini Semarang Tahun Pelajaran 2008/2009*. <http://lib.unnes.ac.id/479/>
- Sanjaya, Wina. (2013). *Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Sanjaya, Wina. *kurikulum dan pembelajaran*. (Jakarta: Kencana ED. 1 Cet. 5, 2013)
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Slameto. (2010). *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Soemanto, Wasty, *Psikologi pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta. 1998)
- Soemanto, Wasty. *Psikologi Pendidikan*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2012), h. 191.
- Sudjana, S HD. 2004. *Pendidikan Nonformal, Wawasan, Sejarah Perkembangan, Falsafah, Teori Pendukung, Asaz*. Bandung: Penerbit Falah Production
- Sudjana, Nana. 2010. *Cara Belajar Siswa Aktif dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung. Sinar Baru Algensindo
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Sutarto, Joko. 2007. *Pendidikan Nonformal: Konsep Dasar, Proses Pembelajaran, dan Pemberdayaan Masyarakat*. Semarang: UNNES Press.
- Umberto Sihombing. (2000). *Pendidikan Luar Sekolah Manajemen Strategi*. Jakarta: PD. Mahkota.
- Umam, K. A. (2015). *Pengaruh Kesiapan Belajar Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Program Paket C (Studi di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat Sunan Drajat Kecamatan Paciran Kabupaten Lamongan)*. 101.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: PT. Armas Duta Jaya.
- Widoyoko, Eko Putro. 2009. *Evaluasi Program Pembelajaran*, (Yogyakarta : Pustaka Belajar).
- <http://belajarpendidikanpkn.blogspot.com/2017/07/tinjauan-umum-kesiapan-belajar.html?m=1> (Di akses pada tanggal 29 oktober 2021)

